

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI BOSTER

<sup>1)</sup> Andalia Roza, <sup>2)</sup> Achmad Fichry

Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab  
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia  
E-mail : <sup>1)</sup> andalia.roza@univrab.ac.id <sup>2)</sup> achmad.fichry@univrab.ac.id

---

### Kata Kunci:

Kata kunci satu, kata kunci dua, kata kunci tiga, dst

### ABSTRAK

Pemberian imunisasi booster merupakan salah satu upaya penting dalam mempertahankan kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular. Namun, cakupan imunisasi booster di beberapa wilayah masih belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi booster adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi booster pada anak balita. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun yang datang ke posyandu di wilayah kerja salah satu Puskesmas di Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (60%) dan pelaksanaan imunisasi booster yang tinggi (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi booster ( $p = 0,254$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu belum secara langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi booster, sehingga diperlukan upaya edukasi dan motivasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam melengkapi imunisasi anaknya.

### Keywords:

Booster Immunization,  
Maternal Knowledge,  
Implementation, Toddlers,  
Family Nursing

### Info Artikel

Tanggal dikirim:30-10-2025  
Tanggal direvisi:03-11-2025  
Tanggal diterima:23-01-2026  
DOI Artikel:  
10.36341/jomis.v10i1.6956

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

### ABSTRACT

**Background:** Booster immunization is an important effort to maintain children's immunity against infectious diseases. However, booster coverage in several regions remains below the national target. One influencing factor is the mother's knowledge regarding the importance of booster immunization. **Methods:** This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and booster immunization practices among mothers of toddlers. A cross-sectional quantitative design was used. The population included mothers with children aged 1–5 years visiting a community health center in Kuantan Singingi Regency. Sampling was conducted using a purposive sampling technique with 45 respondents. Data were collected using a structured and validated questionnaire. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. **Results:** The findings revealed that most respondents had good knowledge (60%) and high booster immunization implementation (66.7%). Statistical tests indicated no significant relationship between maternal knowledge and booster immunization practice ( $p = 0.254$ ). **Conclusion:** The study concludes that maternal knowledge does not directly influence the implementation of booster immunization. Continuous education and motivation by healthcare workers are essential to improve mothers' awareness and compliance with completing children's immunizations.

---

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha yang dapat memberikan kekebalan pada anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh yang bertujuan untuk membentuk zat anti untuk mencegah terhadap penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi di antara adalah polio, campak, hepatitis B, tetanus,

pertussis, difteri, pneumonia, dan meningitis. Imunisasi yang termasuk imunisasi dasar adalah Hepatitis B, BCG, DPT-HB- Hib, polio, dan campak. Adapun imunisasi booster (lanjutan) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunisasi pada anak balita di bawah dua tahun, anak usia sekolah, dan Wanita usia subur (WUS)

termasuk ibu hamil. Sasaran imunisasi booster adalah balita di bawah dua tahun (Atikah Proverawati, 2019).

Booster penting untuk meningkatkan Kembali respon imun terhadap vaksin yang sudah semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Jika tidak dilakukan booster, anak beresiko tidak terlindungi saat terkena penyakit yang seharusnya bisa dicegah, seperti wabah *difteri*. Jika sedan gada wabah, imunisasi ulang bisa langsung diberikan, selain melakukan imunisasi sesuai jadwal dan memberikan *booster*. (Nurazizah,2018).

Balita adalah anak usia di bawah dua tahun atau usia 0-59 bulan. Balita termasuk sebagai tahap perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit. Ketika anak usia di bawah dua tahun (Baduta), mulai di berikan imunisasi tahap kedua yang kenal dengan imunisasi lanjutan atau imunisasi ulang (Booster). Imunisasi tahap kedua ini sesuai dengan kebijakan kementerian Kesehatan di mana dalam kajian nya menyimpulkan bahwa imunisasi DPT-HB-Hib dan campak di berikan dalam dua tahap, yakni tahap pertama imunisasi DPT-HB-Hib di berikan sebanyak 3 kali dan campak sebanyak 1 kali ( imunisasi dasar). di lanjutkan tahap kedua pada rentan usia 18-24 bulan yang berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan titer antibody pada anak ( Atikah Proverawati, 2019).

Berdasarkan data terakhir *WHO* sampai saat ini, angka kematian balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1.4 juta jiwa per tahun, di Indonesia Insiden pneumonia balita (18,85%). Hal ini menunjukkan hasil capaian yang jauh di bawah target, dimana target sejumlah 90%. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum

mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

*UNICEF* menyebutkan bahwa 19,5 juta anak balita di seluruh dunia belum mendapatkan pelayanan imunisasi lengkap. Akibatnya, 2-3 juta kematian, dan 30 % kematian akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi, rata-rata di negara ASIA 89% mendapat imunisasi, ada sekitar 32.007 kematian pertahun termasuk di sebabkan oleh penyakit yang dapat di cegah oleh imunisasi, seperti difteri, tetanus, tuberculosis, polio, campak, dan pertusis.(UNICEF,2019).

Dari 12 Kabupaten/Kota se-Propinsi Riau pada tahun 2018 Kabupaten Kuantan Singingi berada di urutan ke empat tertinggi yaitu (30,6%) Profil Kesehatan Riau, 2018). Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 4 (Pentavalen) UPTD Kesehatan Puskesmas Teluk Kuantan pada Tahun 2019 sebesar 50,18%. Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 4 (Pentavalen) Desa Seberang Taluk Hilir yaitu 76,92%, dimana Desa Seberang Taluk Hilir berada pada posisi ke 4 dari 6 Desa Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Teluk Kuantan, dimana target yang harus dicapai yaitu 95%. Desa dengan pencapaian tertinggi yaitu Desa Sawah sebesar 103,84% . Desa yang pencapaian terendah yaitu Desa Koto Taluk sebesar 61,9%. Dari data tersebut masih banyak anak yang belum diimunisasi DPT-HB-Hib 4 (Pentavalen).

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Ibu merupakan seorang wanita yang memiliki peran penting dalam keluarga terutama pada proses perkembangan anak-anak. Sebagai orang pertama yang dikenal, ibu memiliki peran sangat penting dalam perkembangan anak. (Kartono,1992) menjelaskan bahwa perempuan sebagai ibu memiliki tugas untuk pemeliharaan jasmani dan mendidik anak. Pemeliharaan jasmani biasanya terjadipada periode pertama kehidupan bayi, salah satunya dalam kegiatan menyusui. Ibu memelihara jasmani termasuk kesehatan anak dengan menyusui karena ASI adalah makanan terbaik bagi bayi. Ketika anak semakin berkembang, maka ibu perlu mendidik anak untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Faktor penyebab kegagalan program imunisasi di beberapa daerah adalah salah satunya yaitu di daerah Jawa Barat jumlah imunisasi booster hanya mencapai 58,3% masuk ke dalam 15 provinsi paling rendah di Indonesia. Alasannya penolakan ibu terhadap imunisasi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi booster antara lain di akibatkan oleh anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam Masyarakat, banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Tanpa imunisasi, kira kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak. Sebanyak 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan. 1 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus dari setiap 200,000 anak, akan menderita penyakit polio. Imunisasi imunisasi yang di lakukan dengan memberikan vaksin tertentu anak melindungi anak terhadap penyakit- penyakit tertentu.(Donsu J, 2019).

Ibu berperan sangat penting pada program imunisasi booster. Perilaku seorang ibu di pengaruhi besar oleh pengetahuan ibu tersebut.

Seorang ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada adalah di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan efek samping pada imunisasi. Cara pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden kemudian di tanyakan pendapat responden – responden (sangat setuju dan tidak setuju).

Di ikuti dari artikel jurnal Kesehatan global tahun 2018, hasil penelitian simanguning (2019) menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkatan Tindakan responden dalam membawa bayi imunisasi puskesmas kolang, kecamatan kolang, kabupaten tapanuli Tengah berada pada tingkat kategori tidak membawa yaitu sebanyak 44 orang ( 100,00%) dan membawa 0 (0,00%). Alasan responden tidak membawa bayi karena sibuk bekerja sebanyak 30 Orang ( 68,18%), dan responden karena malu sebanyak 5 orang (11,36%).

Penelitian anisah munawwaroh dkk, juga menunjukkan 54% usia responden pada kategori muda yaitu < 31 tahun, 51 % dari responden berpendidikan dasar yaitu tidak sekolah, SD, SMP, 59 % responden berstatus pekerja tidak bekerja, 61% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi pentavalent booster, 78% response menyatakan bahwa pengetahuan di dapat dari tenaga Kesehatan, 81% dari responden bersikap mendukung dengan baik.

Berdasarkan *survey* awal pada bulan Agustus 2023 yang dilakukan peneliti data yang ada di Puskesmas SukaRaja jumlah ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi berjumlah 10 orang. Ibu yang membawa anak untuk imunisasi ulangan DPT adalah 4 orang dan yang membawa anak untuk imunisasi ulangan campak adalah 2 orang, dan 4 orang ibu lainnya membawa anaknya untuk imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi Boster Di Wilayah Puskesmas Desa SukaRaja Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian oleh Delvia dan Azhari (2025) berjudul “*Giving Booster Immunization in Terms of Mother’s Knowledge Level*” meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi booster pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Baturaja. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian melibatkan ibu balita yang datang ke puskesmas dan dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan tentang tingkat pengetahuan ibu serta pelaksanaan imunisasi booster. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square, dan hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi booster dengan nilai  $p = 0,003$ . Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka melaksanakan imunisasi booster secara lengkap pada anaknya.

Selanjutnya, penelitian oleh Malinda dan Rismayanti (2024) dengan judul “*Relationship between Education, Parity Status and Mother’s Knowledge of Booster Immunization with Complete Basic Immunization of Children in the Work Area of the Tanjungsang Health Center, Subang Regency*” juga menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-*

*sectional*. Penelitian ini melibatkan ibu yang memiliki anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsang, Subang. Variabel yang dikaji meliputi pendidikan ibu, status paritas, dan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi booster, serta hubungannya dengan kelengkapan imunisasi dasar anak. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada para responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji bivariat Chi-Square, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, paritas, dan pengetahuan ibu berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak. Namun, pengetahuan ibu bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh, karena dukungan keluarga dan faktor sosial ekonomi juga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan program imunisasi.

Sementara itu, Ullah et al. (2025) dalam artikelnya berjudul “*Determinants of Basic Immunization Coverage: The Role of Maternal Knowledge and Family Support*” meneliti peran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap cakupan imunisasi dasar pada anak. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif prediktif dengan analisis regresi logistik multivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi dasar. Sampel penelitian melibatkan ibu dengan anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap di beberapa daerah di Indonesia. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan dukungan keluarga, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan ibu harus diiringi dengan dukungan sosial dari

lingkungan keluarga agar pelaksanaan imunisasi dapat optimal.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus pada pengetahuan ibu sebagai faktor utama dalam pelaksanaan imunisasi. Desain penelitian yang digunakan sebagian besar adalah *cross-sectional*, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner dan analisis Chi-Square atau regresi logistik. Perbedaan utama terletak pada variabel tambahan yang digunakan, seperti pendidikan, paritas, dan dukungan keluarga. Secara umum, hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar maupun imunisasi booster. Namun demikian, faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan juga berkontribusi terhadap pencapaian cakupan imunisasi yang optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas. Jumlah sampel sebanyak 45 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi booster serta pelaksanaan imunisasi anak. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara

pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi booster.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan ibu**

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Baik	71	78,9
2	Cukup	19	21,1
3	Kurang	0	0
JUMLAH		90	100

**Table Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Imunisasi Booster**

No	Pelaksanaan Imunisasi	Frekuensi	Persentase
1	Terlaksana	65	72,2%
2	Tidak terlaksana	25	27,8%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (60%), sedangkan sisanya memiliki pengetahuan cukup (31,1%) dan kurang (8,9%). Pelaksanaan imunisasi booster juga tergolong tinggi, yaitu 66,7% ibu melaksanakan imunisasi anaknya sesuai jadwal, sementara 33,3% tidak melaksanakan secara lengkap.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0.254$  ( $p > 0.05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi booster.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi booster. Namun demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan pelaksanaan imunisasi booster. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Syahrani et al. (2022) yang juga

menemukan bahwa faktor pengetahuan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku imunisasi. Meskipun pengetahuan merupakan prasyarat penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, hal tersebut belum cukup untuk menjamin terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan.

Temuan serupa dilaporkan oleh Delvia dan Azhari (2025), di mana meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi booster, tidak semua ibu melaksanakan imunisasi sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (*knowledge-practice gap*). Beberapa faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan suami, peran kader kesehatan, dan jarak ke fasilitas kesehatan diduga turut memengaruhi keputusan ibu dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi lanjutan. Pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh tindakan yang sesuai apabila tidak disertai dengan dukungan eksternal dan internal yang memadai.

Penelitian oleh Malinda dan Rismayanti (2024) juga menegaskan bahwa pengetahuan ibu perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengalaman sebelumnya dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Ullah et al. (2025) menemukan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi anak. Faktor dukungan emosional, informasi, dan instrumental dari anggota keluarga terbukti meningkatkan kemungkinan ibu untuk melengkapi imunisasi dasar dan booster anaknya.

Dalam konteks keperawatan komunitas, tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan dan komprehensif kepada ibu balita. Edukasi yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, kepercayaan diri, dan komitmen ibu terhadap pentingnya imunisasi lanjutan bagi kesehatan anaknya. Pendekatan interaktif seperti *counseling*, *peer education*, dan kunjungan rumah dapat meningkatkan kedekatan antara petugas kesehatan dan masyarakat sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pelaksanaan imunisasi booster perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup peningkatan pengetahuan ibu, penguatan dukungan sosial, serta penyediaan akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau. Pendekatan multidimensi ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta meningkatkan cakupan imunisasi booster di masyarakat secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi booster ( $p = 0.254$ ). Meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut belum sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku imunisasi. Tenaga kesehatan diharapkan terus memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu agar cakupan imunisasi booster dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Lestari, D., & Nurjanah, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita. *Jurnal Keperawatan*

Komunitas, 9(2), 87–94.

[2] Syahrani, A., Putri, D. N., & Rahmawati, A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi Booster di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 12–19.

[3] Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

[4] Rahmawati, I., & Fitriani, R. (2021). Pengetahuan Ibu dan Kepatuhan Imunisasi Anak di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(3), 145–152.

[5] World Health Organization. (2021). *Immunization coverage: Fact sheet*. Geneva: WHO.

[6] I. Rahmawati and R. Fitriani, “Pengetahuan Ibu dan Kepatuhan Imunisasi Anak di Puskesmas,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 15, no. 3, pp. 145–152, 2021.

[7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023.

[8] World Health Organization, *Immunization Coverage: Fact Sheet*, Geneva: WHO, 2021. [Online].

Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>

[9] S. Delvia and A. Azhari, “Giving Booster Immunization in Terms of Mother’s Knowledge Level,” *Cendekia Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 9, no. 1, pp. 45–52, 2025. [Online].

Available: [https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/467](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/467)

[10] D. Malinda and T. Rismayanti, “Relationship between Education, Parity Status and Mother’s Knowledge of Booster Immunization with Complete Basic Immunization of Children in the Work Area of the Tanjungsiang Health Center Subang Regency in 2023,” *International Journal of Health Promotion (IJHP)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2024. doi: 10.51601/ijhp.v4i1.269

[11] M. Ullah, L. Rahmawati, and A. Santoso, “Determinants of Basic Immunization

Coverage: The Role of Maternal Knowledge and Family Support,” *Indonesian Health Community Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, 2025. [Online].

Available: <https://ihc.candle.or.id/index.php/ihc/article/download/6/5>